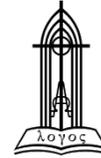


tidak pernah disebutkan sama sekali. Satu-satunya bagian dalam Alkitab di mana nama Allah itu tidak pernah disebut. Ini tidak berarti penulis kitab Ester lupa atau lalai atau tidak tahu, melainkan justru di sini penulis kitab Ester menghadirkan Allah yang berdiam diri. Allah hadir di situ. Oleh sebab itu, para penafsir mengatakan kitab Ester adalah suatu gambaran miniatur dari hidup orang-orang percaya pada masa pembuangan. Kitab Ester adalah gambaran di mana umat Allah hidup di tanah di mana Allah tidak dikenal. Tetapi kemudian kita melihat, Tuhan memberikan kepada mereka suatu hari perayaan bahwa Allah itu setia kepada umatNya. Tuhan tidak hadir secara faktual, tetapi Tuhan hadir melalui hari perayaan yang Tuhan jadikan itu dengan merubah rencana/plot Haman menjadi perayaan. Melalui cara yang satir seperti ini, Tuhan mengkomunikasikan kebenaran itu kepada umatNya secara efektif. Tuhan bisa bekerja dengan cara yang penuh humor dalam hidup kita yang penuh tekanan.

**Ketika umat Tuhan mengalami penderitaan, yang sangat membuat kita tidak berdaya. Di tengah situasi kompleks yang kita melihat tidak ada jalan keluar, Tuhan hadir. Di saat kesulitan datang, kita sering bertanya di mana Tuhan. Mengapa saya ditinggalkan sendirian? Mengapa tidak ada penghiburan? Sebetulnya pertanyaan-pertanyaan itu tidak memerlukan jawaban, karena Tuhan tidak pernah tidak ada. Yang problem adalah kita tidak menemukan kehadiranNya.** Kadang kita punya ekspektasi sendiri tentang kehadiran Tuhan, kita punya imajinasi sendiri, apalagi kalau saudara makin belajar, makin tahu teologi, saudara berusaha mencocokkan perbuatan-perbuatan Allah ke dalam doktrin-doktrin yang sudah kita hafalkan itu. Padahal Allah lebih besar dari doktrin-doktrin, pengetahuan Alkitab yang kita pelajari. Tetapi kadang Tuhan sudah bekerja dalam diri kita secara personal. Kadang Tuhan pakai hal-hal biasa-biasa saja, tapi kita maunya yang spektakuler atau luar biasa. Kadang kita mau Tuhan menjawab doa kita dengan hal yang kita bisa bagikan ke semua orang, tapi kadang Tuhan bekerja dengan hal yang biasa yang semua orang juga alami. Jadinya kita tidak ada kesempatan *boasting* kehebatan pengalaman itu. Saya ingin mengajak, di tengah-tengah kompleksitas hidup kita, mari kita buka mata lebih lebar, kenal Tuhan lebih luas lagi, sehingga kita boleh menemukan cara Tuhan yang bekerja dalam

hidup kita, kadang tidak selalu melalui firmanNya yang keras, tetapi kadang Tuhan mendekati kita dengan sentuhan humor yang menyegarkan jiwa di saat kita tertekan.

Haman penguasa jahat, tokoh figuran antagonis, yang berusaha menghapus nama Tuhan dengan cara menghabisi orang Yahudi, membunuh Mordekai dan Ester, tetapi Alkitab mengatakan orang yang berusaha menghapus nama Allah, Allah dari surga di atas takhtaNya mentertawakan kebodohan orang-orang semacam itu. Mazmur 2:4. Di tengah-tengah kompleksitas hidup kita hari ini, yang tidak kita ketahui kapan akhirnya, saya percaya satu kalimat yang *common* keluar dari mulut kita adalah, berapa lama lagi. Waktu kita bicara pekerjaan kita juga kita berkata berapa lama lagi pekerjaan kita bisa kembali seperti dulu. Waktu kita bicara pelayanan juga kita berkata berapa lama lagi kita bisa berbakti seperti dulu. Dalam kata pengeluhan 'berapa lama lagi', kitab Ester mengajak kita untuk menemukan cara Tuhan mendekati kita dengan humor itu. **Tuhan mengundang kita untuk melihat hidup kita bukan dengan ketegangan tetapi dengan penuh ketenangan, bukan dengan kemarahan tetapi dengan tertawaan.** Itu yang kitab Ester berikan kepada kita untuk mengenal perspektif Tuhan dan melihat bahwa situasi hidup kita bukan akhir, tetapi di atas situasi hidup kita ada di tangan Tuhan. Ada kehadiran Tuhan yang menjadi kata akhir dari pengalaman kita. **Allah mengajak kita untuk bertekun dan memisahkan diri dari dunia yang penuh congkak, penuh dosa dan penuh kesombongan ini.** Kita pegang tangan Tuhan, kita dikuatkan untuk menantikan Dia menolong kita dengan iman dan dengan hati yang ringan kita memasuki tiap-tiap hari baru yang Tuhan sediakan bagi kita dengan berkatNya. Amin.



Ringkasan Kotbah  
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura  
"Kehadiran Tuhan dalam Penderitaan UmatNya"  
Pdt. Hendra Wijaya, M.Th.

1180  
13 Juni 2021

Sore hari ini saya ingin mengajak kita untuk melihat *overview* dari kitab Ester. Kita akan melihat keseluruhan pasal, dari pasal 1 sampai pasal 10. Dari kitab Ester ini kita boleh belajar karakter Allah, bagaimana Allah *dealing* dengan hidup manusia di tengah-tengah konteks kehidupan yang kompleks seperti juga saat ini. Kita masih ada dalam situasi pandemi yang berkepanjangan. Meskipun demikian, saya mengajak kita untuk belajar apa yang Alkitab ajarkan kepada kita. Tentang bagaimana kita bisa menaruh pengharapan kita dan bagaimana kita boleh dikuatkan melewati berbagai tantangan dalam hidup kita. Di tengah situasi yang kompleks ini, kita belajar bagaimana kita datang kepada Tuhan. Di waktu yang lampau saya sudah khotbahkan paling tidak dua kali tentang lamentasi atau ratapan yang menjadi contoh ekspresi penting yang Alkitab berikan kepada kita untuk kita datang kepada Tuhan. Kita bisa berbagi dengan dunia yang berdosa ini, dengan orang-orang yang belum percaya, kita boleh memakai ratapan menjadi suatu pengharapan yang kita tawarkan kepada dunia. Mari kita datang mencari Tuhan lewat ratapan dan kegelisahan jiwa kita serahkan kepada Tuhan.

Sore ini kita akan belajar tentang bagaimana Tuhan mendekati kita. Bagaimana Tuhan bekerja, bagaimana Tuhan menghampiri di tengah-tengah situasi hidup kita yang kompleks. Di dalam Alkitab, kita sudah belajar banyak aspek tentang Allah dan sifat Allah. Kita tahu bahwa Allah itu Maha Bijaksana, Maha Kuasa, setia, penuh kemurahan terhadap umatNya. Tetapi sore hari ini saya mengajak kita untuk mengenali lagi satu cara, satu pendekatan yang Tuhan lakukan kepada orang-orang atau umat kesayangannya Ketika mengalami penderitaan. Salah satu aspek yang Tuhan pakai adalah Tuhan mendekati orang-orang percaya lewat humor, lewat komedi. Allah mendekati kita di tengah-tengah hidup kita yang berat, tidak dengan kuasaNya yang spektakuler, tetapi kadang Tuhan simply membuat kita terperangah karena

Tuhan mendekati kita dengan humor. Tentu saja humor itu tidak termasuk salah satu atribut Allah dalam sistematik teologi. Tetapi dalam Alkitab kita menemukan ada banyak kali Tuhan memaikan humor dengan umat kesayangannya. Kalau kita membaca Alkitab, kadang kita terlewatkan akan realitas Allah yang mengerjakan pekerjaan penebusannya. Ketika orang tertekan, menderita, mengalami kegelapan dalam hidupnya, Tuhan tidak datang dengan suara keras dan menakutkan, Tuhan tidak datang dengan kuasa yang membuat orang gentar, tetapi simply Tuhan mendekati mereka dengan humor. Oleh sebab itu, bagian ini menjadi sangat penting untuk kita pelajari saat ini. Amsal 17:22 mengatakan hati yang gembira adalah obat. Oleh sebab itu, bagi jiwa kita yang gelisah, bagi kita yang berada di tengah situasi kompleks dan penuh tekanan, kita perlu obat bagi jiwa kita. Apa obatnya? Salah satu obat yang paling penting adalah, kita dilegakan melalui humor yang meringankan jiwa kita yang sedang tertekan itu. Salah satu contohnya, Allah memakai humor dalam kitab Ester, khususnya memakai figuran antagonis, yaitu Haman.

Kita akan melihat bagaimana Tuhan mengajar kita untuk melihat sumber pertolongan dari Tuhan dengan menampilkan karakter yang buram dari tokoh Haman itu. Kita akan melihat luar biasa bagian ini dan kita bisa terbahak-bahak melihat akan bagian ini. Salah satu contoh lain, kita bisa baca dalam kitab Hakim-hakim 3:12-20, ketika Israel sedang ditindas oleh orang Moab. Kita menemukan tiba-tiba Tuhan bangkitkan seorang penyelamat yang tidak masuk akal sama sekali. Tuhan memunculkan satu tokoh kontroversi, yaitu seorang yang kidal. Tuhan pakai orang semacam itu untuk menyelamatkan orang Israel, untuk mentertawakan kekuatan Moab, untuk mempermalukan keperkasaan Moab. Kita juga menemukan sisi humor dalam petualangan Yunus yang tidak beruntung. Yunus melarikan diri dari panggilan Tuhan dan Tuhan mengajar Yunus satu prinsip kebenaran tentang mengasihani dan

mengampuni, tetapi Tuhan memakai satu cara yang penuh humor, yaitu dengan memakai pohon jarak yang ditumbuhkan dalam satu malam lalu mati lagi. Lalu Yunus marah-marrah dan Tuhan baru bicara dengannya. Indah luar biasa dalam bagian ini. Oleh sebab itu saya mengajak kita memperhatikan apa yang kitab Ester bagikan kepada kita secara overview, tentang karakter Allah, tentang sifat Allah, tentang karakter lemah lembutnya Allah yang mendekati kita waktu kita dalam situasi yang penuh dengan kompleksitas, penuh tekanan, kegelisahan, ketidakpastian hidup.

Waktu kita melihat kitab Ester, dari luar kita melihat kehidupan Ester dan pengalaman hidup Ester tentu bukan suatu yang patut kita tertawakan. Ester itu mungkin adalah generasi ketiga yang dibawa penjajah dari tanah air mereka ke pembuangan, yaitu di Media Persia. Ester mungkin tidak lagi punya kaitan dengan tempat asalnya, tetapi di sisi lain Ester juga mengalami dilema karena dia tidak diterima di tanah tempat dia dilahirkan. Jadi saudara bisa membayangkan posisi hidup Ester yang ambigu itu, mirip sebagian orang Tiong Hoa yang lahir di Indonesia, ke Tiongkok tidak diterima, di Indonesia juga tidak diterima. Lebih tragis lagi, Ester ditinggal mati oleh kedua orang tuanya mati ketika dia masih sangat kecil. Ester dibesarkan oleh salah seorang sepupunya, yaitu anak pamannya yang lebih dewasa, bernama Mordekai. Sekarang kita melihat, ada banyak hal dalam kitab Ester yang gambarannya tidak cocok. Tapi semua Tuhan jadikan suatu yang indah. Ester tumbuh menjadi seorang perempuan yang cantik, tetapi kecantikan Ester kemudian justru menjadi daya tarik bagi seorang yang salah sebetulnya. Ester sudah dipersiapkan oleh sepupunya untuk menjadi seorang selir yang akan masuk ke istana raja dalam rangka gratifikasi kepada raja. Diberikan kepada seorang raja, seorang penguasa, yang penuh hawa nafsu, yang suka dengan perempuan yang banyak, yang karakter dan moralitasnya tidak baik. Tentu ini bukan suatu yang lucu dalam bagian ini. Tetapi saya mau ajak kita lihat, dalam bagian ini, kitab Ester ini penuh ironi dan satir. Aspek ironi dan satir juga penting dalam rangka pembentukan kerohanian kita. Apa yang kita bisa pelajari di sini? Terutama kita bisa pelajari tentang contoh bagaimana Allah menertawakan kuasa besar manusia. Suatu yang bisa dia perjuangkan, tetapi pada akhirnya kuasa itu tidak bisa menaklukkan rencana Allah, khususnya

rencana penyelamatan bagi umatNya. Kuasa manusia itu tidak bisa menghentikan atau menghambat rencana Allah dalam rangka penyelamatan umatNya.

Sekarang saya ajak kita lihat aspek komedi yang ditampilkan dalam kitab Ester. Aspek humoris yang ditampilkan dalam kitab Ester. Waktu kita buka kitab Ester, pertama-tama kita bisa menemukan satu karakter yang penuh karikatur, dia adalah raja Persia, raja Ahasyweros. Ahasyweros punya kuasa yang merentang dari India sampai Ethiopia, menguasai lebih dari 127 propinsi. Raja Ahasyweros adalah *the most powerful man in the world* pada jaman itu. Raja baru saja melakukan perayaan pesta di istana yang berlangsung 6 bulan lamanya, pasal 1:3-8. Ditambah lagi, Alkitab mengatakan istananya begitu mewah dihiasi tirai-tirai kain ungu yang mahal, ada pilar-pilar dihiasi marmer yang begitu indah, kursinya dibungkus dengan perak dan emas yang luar biasa. Selama 180 hari raja Ahasyweros memamerkan kuasa dan kekayaan dan kebesarannya begitu rupa. Anggur tidak ada limit mengalir, orang datang makan minum begitu limpa selama 180 hari itu. Di seluruh kitab Ester kita menemukan catatan dan gambaran bahwa raja Ahasyweros adalah raja yang tidak terbatas kekayaan dan kesombongannya. Tetapi raja yang mempunyai kuasa begitu besar, ternyata tidak pernah bikin keputusan. Semua keputusan itu diambil oleh orang lain untuk dia. Contohnya, Ketika ratu Wasti menolak dipanggil oleh raja Ahasyweros, raja itu geram dan marah, tapi tidak tahu harus melakukan apa. Pasal 1 ayat 13 dikatakan dia minta nasehat dari para penasehatnya. Kemudian, raja ini menjadi begitu marah setelah penasehatnya memberikan nasehat kepada dia, dia memutuskan membuang ratu Wasti. Tapi setelah ratu Wasti sudah dibuang, raja Ahasyweros merasa kehilangan. Sekali lagi dia minta solusi kepada penasehatnya yang menganjurkan dia menikah lagi, cari ratu pengganti. Lebih ironis lagi, kita menemukan di pasal 6 ayat 4, Ketika raja ini bangun tidur di tengah malam karena terganggu mimpi yang menakutkan, dia panggil semua orang di seluruh istana dan minta mereka kasih tahu apa yang harus dilakukan. Orang yang paling berkuasa di seluruh dunia ini ternyata sama sekali tidak mepesona. Raja yang seperti ini seharusnya tidak membuat umat Allah menjadi gentar dan takut kepadanya.

Kitab Ester berulang-ulang mengungkapkan dan membongkar bahwa semua kebesaran raja Ahasyweros itu palsu belaka. Meskipun begitu, Ester dan Mordekai tidak pernah menghina raja Ahasyweros. Mereka menaruh hormat kepada raja semacam ini. Ketika Mordekai kemudian mendengar adanya plot yang direncanakan untuk membunuh raja Ahasyweros, dia memberitahukan kepada raja Ahasyweros, di pasal 2:21-23. Kita tahu di akhir kisah ini Mordekai diterima dan diangkat menjadi perdana menteri raja Ahasyweros karena jasanya memberitahukan plot pembunuhan raja, pasal 10:2-3. Kita juga menemukan, kitab Ester menceritakan kepada kita kemuliaan manusia yang orang anggap penting itu diejek dan dihina oleh Alkitab.

Kita masuk ke tokoh utama yang saya mau angkat pada sore hari ini, yaitu Haman yang berperan sebagai tokoh figuran yang antagonis. Pasal 3 ayat 1 mencatat Haman adalah orang yang haus kuasa, mencintai jabatan dan kemewahan, tapi membenci Mordekai dan orang-orang Yahudi. Haman membakar dan memasak plot untuk disediakan kepada raja. Lucunya adalah semua rencana yang dibangun oleh Haman untuk mendatangkan keuntungan diri, menjadi suatu yang menimpa kepalanya sendiri. Ketika Haman merencanakan menghancurkan orang Yahudi, yang terjadi justru terbalik. Orang Yahudi yang kemudian menguasai Haman di pasal 9:1. Kita juga melihat Haman menetapkan untuk membunuh Mordekai dengan cara supaya dia digantung di tiang gantungan, pasal 5:14, tetapi yang terjadi justru Haman sendiri yang digantung di tiang gantungan itu, pasal 7 ayat 9-10. Haman berinisiatif mendekati raja supaya dia diangkat menjadi perdana menteri, pasal 3 ayat 1-5, tetapi yang terjadi kemudian justru Mordekai yang diangkat dan mendapatkan kemuliaan itu, pasal 10:2-3. Yang lebih lucu lagi di bagian ini, Haman diam-diam pagi-pagi datang ke istana raja, sebelum ada orang-orang lain tahu, datang mendekati raja, design sesuatu untuk mempermalukan Mordekai. Tetapi kitab Ester mencatat kemudian, justru Haman meninggalkan istana dengan penuh dipermalukan; pasal 6:1-13. Kita melihat bahwa peranan Haman di kitab Ester adalah jalinan komedi, jalinan yang penuh humor yang tinggi, yang terjalin menjadi satu. Dengan menampilkan wajah jahatnya Haman yang sangat menakutkan itu, kitab Ester menampilkan Haman

itu mukanya garang dan jahat, tapi kakinya adalah kaki lembu. Sesuatu yang ironis, tidak balance dalam gambaran itu. Oleh sebab itu, kitab Ester ingin memberikan kepada kita gambaran penting, bahwa ada banyak kejahatan, situasi yang menakutkan kita, tetapi apa yang kita lihat menakutkan itu sebetulnya tidak efektif. Kitab Ester mengajak kita belajar waktu kita menghadapi situasi seperti demikian, biarlah kita menghadapinya dan menggantinya dengan iman, bukan dengan ketakutan. Bahkan kalau perlu kita menghadapi situasi menakutkan itu dengan komedi.

Bagian terakhir yang saya ingin angkat, menjadi suatu bagian yang sangat menarik, membuat kita melihat bagaimana Tuhan bermain dengan kultur manusia untuk menolong Israel. Di akhir dari kitab Ester ini, kita diberitahukan, untuk apa kitab Ester itu ditulis. Tidak lain tidak bukan, untuk menjelaskan apa yang dikenal sebagai suatu perayaan penting bagi orang Yahudi, yaitu Purim. Supaya orang Israel ingat dan menghayati Purim, perlu kisah panjang di belakangnya. Sebagaimana kita tahu di pasal 9:2, purim itu adalah suatu perayaan orang Yahudi, yang dirayakan dengan penuh sukacita dan penuh kemeriahan. Kembali kepada kisah di mana Haman menyusun plot untuk menghancurkan Yahudi, menghancurkan Mordekai, menghancurkan Ester. Haman menyiapkan plot, menyiapkan undi yang disebut *pur*. Haman melakukan undi tiap-tiap hari, sampai 12 bulan kemudian (pasal 3:7), cara Haman untuk mengetahui dan mendapatkan kepastian kapan waktu tepat, kapan waktu menguntungkan untuk menyerang dan menghabisi orang Yahudi, Mordekai dan Ester. Rencana manusia itu bukan rencana Tuhan. Keinginan hati manusia itu tidak bisa dikendalikan oleh dirinya sendiri. Semua rencana yang kita buat, ada tangan Tuhan dibalikinya. Ketika Haman sedang susun plot dan sudah begitu yakin waktu yang definitive untuk dia menyerang, justru Tuhan memakai hari itu menjadi satu hari perayaan bagi orang Yahudi. Dari hari kebinasaan, menjadi hari keselamatan. Oleh sebab itulah kemudian mereka menyebutnya sebagai hari Purim (pasal 9:26). Purim itu suatu perayaan untuk menjelaskan cara Tuhan mendekati Israel dalam masa pembuangan. Tuhan menyelamatkan mereka dengan caranya yang ajaib. Salah satu yang obvious di sini, hari kebinasaan Tuhan rubah menjadi hari perayaan. Dalam seluruh kitab Ester nama Allah

